

PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL PADA PERILAKU PERUNDUNGAN SIBER REMAJA DI SMK NEGERI 1 SAMARINDA

Wisa Febrina Sukmaningtyas¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan Penggunaan Jejaring Sosial Pada Perilaku Perundungan Siber Remaja di SMK Negeri 1 Samarinda. Penggunaan awal jejaring sosial sebagai media mencari informasi dan menjalin pertemanan mulai dijadikan sebagai media dalam melakukan perundungan, kelebihan pada fitur jejaring sosial yang mampu memudahkan tindakan perundungan dimanfaatkan pelaku untuk memperlakukan dan menyebarkan keburukan para korbannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan fokus penelitian merupakan ciri-ciri jejaring sosial yakni, partisipasi, percakapan, keterbukaan, dan komunitas. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada remaja di SMK Negeri 1 Samarinda, serta melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa penggunaan jejaring sosial mereka bukan diawali sebagai alat untuk melakukan perundungan siber, namun karena jejaring sosial memberikan kemudahan remaja SMK Negeri 1 Samarinda maka mereka menggunakan jejaring sosial untuk menyebarkan keburukan dan melakukan perundungan. Facebook, line, serta ask fm menjadi tiga jejaring sosial yang digunakan sebagai alat melakukan perundungan, dengan fitur chat pribadi, status, komentar serta fitur hide my name fitur yang mampu menghilangkan identitas seseorang menjadi fitur yang digunakan para informan sebagai pelaku untuk melakukan perundungan siber pada korbannya. Kelima informan menyebarkan keburukan dengan menggunakan fitur publik sehingga dapat diketahui oleh orang lain dan memicu orang lain untuk ikut berkomentar kasar. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan empat perilaku perundungan siber yang dilakukan oleh para informan yakni flaming, harassment, impersonation dan outing.

Kata Kunci : Jejaring Sosial, Perundungan Siber, Remaja

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : wiisajang95@gmail.com

PENDAHULUAN

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi internet merupakan salah satu kecanggihan dari media saat ini. Teknologi informasi seperti internet menjadi salah satu contoh akan kemudahan bagi seseorang dalam mencari informasi dan melakukan komunikasi. Adanya jejaring sosial saat ini banyak memicu perubahan remaja dalam bersosialisasi. Jejaring sosial tidak hanya menjadi tempat untuk dapat memiliki banyak teman dari berbagai belahan dunia, namun juga memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi tanpa terhalang jarak serta waktu, dan tanpa harus bertatap muka. Sekarang ini sudah banyak jejaring sosial yang beredar, seperti facebook, twitter, Line, Instagram, path, dll. Dapat dikatakan dengan kehadiran jejaring sosial ini sangat membantu para remaja, tidak hanya sebagai media hiburan juga dapat menjadi media informasi, apalagi remaja membutuhkan sebuah informasi yang cepat dan tepat.

Meskipun memberikan banyak manfaat bagi penggunanya, di sisi lain jejaring sosial dapat menjadi suatu alat yang dapat memunculkan hal yang dapat membahayakan. Kini banyak terjadi suatu tindak kriminal yang disebabkan oleh penggunaan jejaring sosial dan salah satunya adalah adanya *cyberbullying* (Perundungan).

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan jejaring sosial dapat menyebabkan remaja memiliki perilaku perundungan siber karena kini sudah banyak jejaring sosial yang beredar di kalangan remaja, dan berbagai jejaring sosial ini mempunyai fungsi dan kelebihan masing-masing. Pada SMK Negeri 1 Samarinda, ditemukan bahwa mereka memang memiliki perilaku perundungan siber. Untuk bahan bercandaan merupakan jawaban yang paling banyak mereka ucapkan ketika ditanya alasan menuliskan kata-kata yang terbilang kasar ataupun menyinggung pada orang lain di jejaring sosial. Ditambah lagi di dalam lingkungan SMK 1 masih terdapat pengkelompokan dalam memilih teman atau melihat pada status sosial. Melihat fenomena yang terjadi seperti yang digambarkan diatas akhirnya peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penggunaan jejaring sosial pada perilaku perundungan siber remaja di SMK Negeri 1 Samarinda

KERANGKA DASAR TEORI

Media Baru (New Media)

Istilah 'media baru' (*new media*) telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam. (McQuail, 2011: 42). Media baru menandai periode baru di mana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, khususnya dunia maya akan mengubah masyarakat. Ciri dari media baru yang paling utama adalah kesalingterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaannya yang beragam sebagai karakter yang terbuka dan, sifatnya yang ada 'di mana-mana'.

Internet

Menurut Laquey dalam buku Komunikasi Massa suatu pengantar milik Ardianto (2012: 151), internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif, internet juga tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan.

Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna memrepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan *website* yang ditujukan untuk menjalin pertemanan dan sosialisasi di internet. Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Perkembangan media sosial berdampak pada berkomunikasi kita saat ini. Munculnya web 2.0 memungkinkan orang membangun hubungan sosial serta berbagi informasi. (Nasrullah, 2015 : 8).

Jenis-jenis Media Sosial

1. Blog
2. Microblogging
3. Media Sharing
4. Social Bookmarking
5. Wiki
6. Social Bookmarking

Jejaring Sosial

Jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial di dunia maya, jejaring sosial menjadi sebuah tren yang memiliki dampak begitu kuat terhadap kehidupan manusia. Keberadaan jejaring sosial di dunia maya memindahkan interaksi komunikasi interpersonal dalam dunia nyata ke dalam dunia maya.

Ciri-ciri Jejaring Sosial

1. Partisipasi
2. Percakapan
3. Keterbukaan
4. komunitas

Perilaku Perundungan Siber

Perundungan siber menurut Kowalski yang dikutip oleh Nasrullah dalam bukunya Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi (2015 : 187-188) mengacu pada tindakan perundungan yang terjadi melalui *instant*

messaging, email, chat room, website, video game, atau melalui gambar atau pesan yang dikirim melalui telepon selular. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mempermalukan, mengintimidasi, menyebarkan keburukan, dan kebencian di dunia maya. Pada intinya, perundungan siber bisa disebut sebagai teror sosial melalui teknologi. Terdapat lima perilaku perundungan siber yakni :

1. *Flaming*
2. *Harassment*
3. *Outing*
4. *Impersonation*
5. *Exclusion*

Remaja Sebagai Pelaku Perundungan Siber

Media dan remaja bukan lagi menjadi hal yang asing saat ini. Apalagi dengan kini hadirnya internet yang memudahkan remaja untuk berkomunikasi dan memberikan informasi serta pengetahuan. Jejaring yang menjadi bagian dari internet, juga salah satu hal yang membuat para remaja tertarik dan memiliki keinginan untuk mencari tahu dan mencoba, apalagi saat ini jejaring sosial sudah banyak dan memiliki fitur-fitur baru menarik.

Teori CMC (Computer Mediated Communication)

Perspektif CMC tertuju pada cara komputer menyalurkan dan memediasi model komunikasi *face-to-face*. Menurut December, CMC adalah proses komunikasi manusia melalui komputer melibatkan orang dan terlibat dalam proses untuk membentuk media dalam berbagai tujuan. (Holmes, 2012: 115). Dalam CMC untuk saling berinteraksi melibatkan dua komponen yakni komputer dan jaringan internet sebenarnya tidak hanya kedua hal ini diperlukan juga sebuah program atau aplikasi tertentu yang memungkinkan interaksi terjadi. Seperti misalnya dengan adanya jejaring sosial, apalagi di saat sekarang ini jejaring sosial sudah mendunia. Hal ini membuat CMC semakin mempunyai pengaruh besar dalam membentuk komunikasi yang efektif di dunia internet.

Dalam CMC teknologi lebih spesifik dan secara teknis teknologi tersebut didesain, dibuat, digunakan agar memungkinkan terjadinya pertukaran data dan informasi. Salah satu efek atau bisa dikatakan sebagai konsekuensi interaksi di media siber adalah teks -termasuk gambar- yang secara visual menjadi satu-satunya sarana komunikasi. Oleh karena itu, proses perundungan siber juga banyak terjadi melalui pemanfaatan teks karena komunikasi maupun interaksi di media siber diwakili oleh teks. Teks yang ditulis di media siber menjadi bahasa (baca: teks) yang seolah-olah mewakili ungkapan ketika berbicara sehingga setiap kata atau kalimat yang ditulis dalam media siber seolah-olah adalah ucapan atau suara beserta intonasinya dalam percakapan keseharian.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Jejaring Sosial Pada Perilaku Perundungan Siber Remaja di SMK

Negeri 1 Samarinda adalah suatu perubahan yang terjadi akibat dari aktivitas penggunaan fitur yang ada didalam jejaring sosial (Patchin & Hinduja, 2014 : 7) pada sebuah tindakan remaja di SMK Negeri 1 Samarinda berupa perilaku Perundangan Siber. Perundangan Siber merupakan perilaku menindas, menghina, dan mengancam yang dilakukan oleh seorang remaja kepada remaja lain di dunia maya dengan menggunakan jejaring sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menurut Sugiyono (2006:212) penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menentukan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini mengacu kepada ciri jejaring sosial, yaitu :

1. Partisipasi
2. Percakapan
3. Keterbukaan
4. Komunitas

Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumber pengambilannya, sumber data tersebut dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah salah satu siswa remaja di SMK Negeri 1 Samarinda dengan inisial MM yang memiliki perilaku perundangan siber, pernah terlibat dalam kasus perundangan siber sebagai pelaku dari perundangan siber kepada teman sekelasnya. Dengan informan lain yang memiliki kriteria remaja perempuan di SMK Negeri 1 Samarinda, remaja berumur 15-17 tahun pada tingkat pendidikan SMK, pengguna jejaring sosial aktif (Line, Instagram, Facebook, dan twitter), merupakan pelaku perundangan siber.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data yakni, penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
 - a. Wawancara

- b. Observasi
- c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif model interaktif oleh Miles dan Huberman sebagai berikut, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi

Sesuai dengan fokus penelitian pertama yakni partisipasi, bahwa jejaring sosial mampu memberikan kontribusi bagi penggunanya dan mampu memberikan umpan balik pada setiap orang yang menggunakannya, teori CMC yang menyatakan bahwa teknologi pada CMC ini memungkinkan untuk melakukan pertukaran data dan informasi serta melakukan sebuah komunikasi antara komunikator ke komunikator yang mendapatkan sebuah *feedback* atau respon. Dalam penelitian ini jejaring sosial mampu memberikan sebuah informasi bagi penggunanya yang kemudian akan menarik umpan balik dari pengguna lain untuk terlibat di dalamnya. Selain informasi, komunikasi juga menjadi salah satu alasan penggunaan jejaring sosial. Komunikasi dengan jejaring sosial dapat dengan mudah mendapatkan *feedback* walaupun dari jarak yang jauh, inilah mengapa jejaring sosial dalam teori CMC dikatakan mampu memberikan komunikasi *face to face*. Namun semakin sering jejaring sosial digunakan oleh para informan, tujuan penggunaannya tidak hanya sebagai media berkomunikasi dan mencari informasi tapi juga digunakan sebagai media untuk melakukan perundungan siber, mengingat jejaring sosial mampu memberikan kemudahan dalam menyebarkan berita atau informasi, dan fitur-fitur yang dimiliki oleh jejaring sosial saat ini sangat mendukung untuk melakukan perundungan siber.

Percakapan

Pada indikator percakapan dikatakan bahwa jejaring sosial lebih terlihat sebagai percakapan dua arah yang artinya bahwa pada media lama hanya seperti bentuk siaran dimana komunikator hanya menyebarkan informasi tanpa ada *feedback* dari komunikator, sedangkan pada jejaring sosial sebagai media baru komunikator akan mendapatkan sebuah respon atau balasan dari komunikatornya. Dalam teori CMC teks yang ditulis pada jejaring sosial mewakili ungkapan ketika berbicara sehingga setiap kata atau kalimat yang ditulis dalam jejaring sosial seolah-olah ucapan atau suara beserta intonasinya dalam percakapan keseharian. Berkaitan dengan teori CMC yang dapat membantu dalam melakukan percakapan dua arah yang mampu komunikator dalam menyampaikan pesan ke komunikator yang mendapatkan *feedback* meskipun tidak saling tatap muka, dengan sebagai dasar dari proses percakapannya adalah dengan menggunakan sebuah teks. Sehingga pada indikator percakapan ditemukan tiga perilaku perundungan siber

yakni *flaming*, seperti namanya yang berarti berapi-api, dengan menuliskan kata-kata penuh kemarahan dengan bahasa yang kasar dan menghina di jejaring sosial mengenai korban. Perilaku *Harassment*, perilaku ini dilakukan oleh empat informan dimana mereka meneror korbannya secara terus menerus setiap harinya bahkan setiap jam dengan mengirimkan pesan-pesan yang berisi gangguan atau menyakitkan hati melalui jejaring sosial. Dan perilaku terakhir *Impersonation*, perundungan siber ini dilakukan membuat sebuah akun palsu yang mengatasnamakan korbannya di jejaring sosial, dia berpura-pura menjadi korban dalam memberi pertanyaan dan pernyataan ke orang lain menggunakan bahasa kasar dan merendahkan korban.

Keterbukaan

Keterbukaan menjadi salah satu indikator pada penelitian, indikator ini menyatakan bahwa jejaring sosial memberikan kebebasan dalam berkomentar dan berbagi berbagai informasi. Salah satu bentuk pada teori CMC adalah terbukanya jangkauan yang luas dalam saling berkomunikasi dan penyebaran informasi dengan berbagai macam orang tidak hanya dengan para teman yang satu sekolah, kota bahkan mampu melakukan komunikasi dan menyebarkan berbagai informasi kepada berbagai macam orang di berbagai tempat. Walaupun keterbukaan merupakan salah satu kelebihan dalam jejaring sosial namun hal tersebut dapat dipersalahkan digunakan, sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan, bagaimana para pengguna dapat dengan bebas menuliskan apapun yang di dalam jejaring sosial serta memudahkan penulisan komentar-komentar yang menjelekkkan serta mengganggu orang lain. Sehingga pada indikator keterbukaan ditemukan perilaku perundungan siber *outing*, yakni tindakan perundungan siber dengan menyebarkan informasi pribadi seseorang di jejaring sosial.

Komunitas

Jejaring sosial memungkinkan seseorang untuk membentuk sebuah komunitas, sehingga dapat melakukan komunikasi dengan orang lain seperti yang dinyatakan oleh teori CMC bahwa dengan jejaring sosial akan membentuk komunikasi antar individu atau individu dengan kelompok. Dan sesuai dengan indikator komunitas yang mampu menghubungkan orang-orang dengan minat yang sama sehingga membentuk sebuah grup yang dapat memberikan informasi dan melakukan interaksi. Pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa kelima informan tergabung di grup online, dan grup yang paling utama adalah grup kelas disini terlihat bahwa mereka mulai membentuk sebuah grup berdasarkan komunitas mereka yang merupakan teman sekelas dan pada indikator komunitas tidak ditemukan adanya tindakan perundungan siber, karena penggunaan jejaring sosial pada komunitas murni hanya untuk mendapatkan informasi dan memudahkan komunikasi terutama dengan grup online kelas, perundungan siber hanya dilakukan oleh para pelaku secara individual menggunakan jejaring sosial pribadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian mengenai Penggunaan Jejaring Sosial Pada Perilaku Perundungan Siber Remaja di SMK Negeri 1 Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada indikator partisipasi, kelima informan merupakan pengguna jejaring sosial populer seperti facebook, instagram, twitter dan line. Tujuan penggunaan jejaring sosial selain untuk mengurangi rasa penasaran mereka, juga sebagai media untuk memudahkan mereka dalam mencari informasi juga melakukan komunikasi dengan orang lain, serta untuk menjalin pertemanan baru dengan pengguna jejaring sosial lain. Kelima informan menyatakan bahwa perundungan siber bukanlah tujuan awal mereka memiliki jejaring sosial.
2. Pada indikator percakapan, ditemukan bahwa tindakan perundungan yang dilakukan oleh kelima informan sama yakni dengan menuliskan kata-kata kasar dan saling menjelekkkan satu sama lain, namun perundungan siber dilakukan dengan jejaring sosial yang berbeda, salah satu informan MM membuat akun palsu untuk merundung korbannya dengan menggunakan fitur *hide my name*, sedangkan empat lainnya DF, AF, TR dan DR menggunakan fitur status pada facebook dan fitur chat pribadi pada jejaring sosial line. Tindakan perundungan mereka lakukan setiap harinya selama jejaring sosial aktif.
3. Pada indikator keterbukaan, kelima informan membuat postingan yang buruk akan korbannya dan mereka buat menjadi publik atau dapat dilihat oleh semua orang dengan tujuan orang yang melihat postingan mereka akan memiliki pemikiran bahwa korban adalah orang dengan kelakuan buruk, sehingga memicu orang lain atau teman mereka untuk ikut berkomentar kasar dan buruk mengenai korban.
4. Dari lima perilaku perundungan siber milik Willard hanya ditemukan empat perilaku perundungan siber pada penelitian ini yaitu :*Flaming*, tindakan ini dilakukan oleh kelima informan dengan menuliskan kata-kata kasar penuh dengan kemarahan. *Harassment*, perilaku perundungan dilakukan oleh empat informan yakni DF,TR, AF dan DF, keempatnya meneror korban dengan mengirimkan pesan-pesan menggunakan kata-kata kasar setiap harinya secara terus menerus walaupun tidak ada tanggapan dari korban. *Impersonation*, perilaku ini dilakukan oleh salah satu informan bernama MM dengan membuat akun palsu yang mengatasnamakan korbannya dan menyebarkan keburukan mengenai korban. *Outing*, perilaku ini dilakukan oleh kelima informan dengan menyebarkan keburukan korbannya di jejaring, dan informasi pribadi seperti masalah pribadi antara pelaku dan korban.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para remaja (siswa-siswi) di SMK Negeri 1 Samarinda dapat memahami fungsi dan tujuan adanya jejaring sosial. Jejaring sosial harusnya digunakan sebagai medium yang dapat memudahkan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lain serta untuk memudahkan seseorang mendapatkan informasi yang cepat dan tepat, jangan disalahgunakan dengan menjadikan jejaring sosial sebagai alat bantu untuk melakukan perundungan siber pada orang lain.
2. Hal lain yang dapat disarankan adalah kemungkinan penelitian-penelitian sejenis akan ada yang berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu, mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, untuk itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pandangan terhadap penelitian selanjutnya, demi perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk. 2009. Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ardianto, Elvinaro. 2012. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Holmes, Davis. 2012. Teori Komunikasi : Media, Teknologi dan Masyarakat. Diterjemahkan oleh : Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Erlangga
- Krisianto, Andy. 2014. Internet Untuk Pemula : Panduan Menggunakan Internet Secara Produktif. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W. 2012. Teori Komunikasi. Edisi ke 9. Diterjemahkan oleh : Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta Selatan : Salemba Humanika.
- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail. Edisi ke 6. Diterjemahkan oleh : Putri Iva Izzati. Jakarta : Salemba Humanika.
- Moleong, Lexi J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nasrullah, Rusdi. 2015. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Patchin, Justin W, dan Sameer Hinduja. 2014. *Words Wound : Delete Cyberbullying and Make Kindness Go Viral*. United States of America : Free Spirit Publishing
- Santoso, Edi, dan Mite Setiansah. 2010. Teori Komunikasi. Jakarta : Graha Ilmu.
- Santrock, John W. 2007. Remaja , Jilid 1 Edisi Kesebelas. Diterjemahkan oleh : Benedictine Widyasinta. Yogyakarta : Erlangga
- , 2007. Remaja , Jilid 2 Edisi Kesebelas. Diterjemahkan oleh : Benedictine Widyasinta. Yogyakarta : Erlangga
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung : CV Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi, Dan Peran Manajemen dalam komunikasi. Jakarta : Buku Seru.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi Media, Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta : Rajawali Pers.

Sumber Majalah:

- Mulamawitri, Trinzi. April 2014. "12 Facts About Cyberbullying". Kawanku : Celebrate Your Weirdness . No 1

Sumber Buku Elektronik (E-Book) :

- Mayfield, Antony. 1 Agustus 2008. "What Is Social Media". iCrossing terdapat di :
(http://www.icrossing.com/uk/ideas/fileadmin/uploads/ebooks/what_is_social_media_icrossing_ebook.pdf , diakses pada tanggal 16 Januari 2016)

Sumber Jurnal Elektronik (E-Journal) :

- Nocentini, Annalaura, dkk. 2010. "Cyberbullying : Labels, Behaviours, and Definition in Three European Countries". *Australian Journal of Guidance & Counselling*. (online). Vol 20. No 2. (https://www.researchgate.net/publication/230874381_Cyberbullying_Labels_Behaviours_and_Definition_in_Three_European_Countries, diakses pada 9 April 2016)

Sumber Internet:

- Willard, Nancy. "Educator's Guide to Cyberbullying and Cyberthreats", April 2007 terdapat di : (<https://education.ohio.gov/getattachment/Topics/Other-Resources/School-Safety/Safe-and-Supportive-Learning/Anti-Harassment-Intimidation-and-Bullying-Resource/Educator-s-Guide-Cyber-Safety.pdf>, diakses pada tanggal 20 November 2015)
- "Cyberbullying Offending 2015" terdapat di : (<http://cyberbullying.org/2015-data/cyberbullying-offending-2015-2/>, diakses pada tanggal 21 November 2015)

- “Pengguna media sosial di kaltim 1 juta orang” terdapat di :
(<http://www.korankaltim.com/pengguna-media-sosial-di-kaltim-1-juta-orang/>, diakses pada tanggal 16 Januari 2016)
- “Cyberbully!” terdapat di : (<http://epaper.kaltimpost.co.id/arsip/byTanggal/2015-07-13> , diakses pada tanggal 16 Januari 2016)
- “Digital in Southeast Asia in Q4 2015” terdapat di :
(<http://wearesocial.sg/blog/2016/01/digital-2016/>, 9 April 2016)
- “Profil Pengguna Internet 2015” terdapat di :
(<http://puskacomui.or.id/publikasi/rilis-pers-hasil-survey-profil-pengguna-internet-di-indonesia-2014-oleh-apjii-bekerja-sama-dengan-pusat-kajian-komunikasi-universitas-indonesia.html>, diakses pada tanggal 9 April 2016)